



BAB III



BAB III

KEDUDUKAN DAN FUNGSI AL-QUR'AN



Gmb; 3.1 <http://www.jejamo.com/jepang-gelar-kompetisi-hafidz-quran.html>
Komunitas wakaf Al-Qur'an Jepang mengadakan kompetisi hafidz Al-Qur'an dan membaca Al-Qur'an secara tartil.

KOMPETENSI INTI

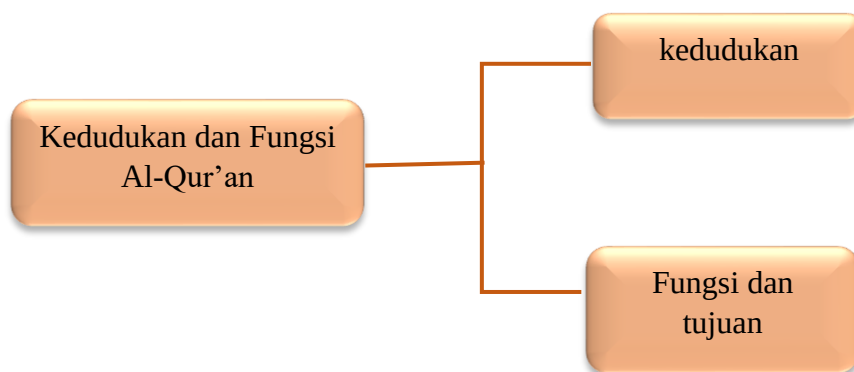
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

KOMPETENSI DASAR

- 1.3. . Mengamalkan nilai-nilai kedudukan dan fungsi di turunkannya Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia
- 2.3. Menunjukkan perilaku bertanggungjawab terhadap kedudukan dan fungsi Al-Qur'an diturunkan
- 3.3. Menerapkan secara konseptual dan prosedural terhadap kedudukan dan fungsi diturunkannya Al-Qur'an
- 4.3. Menyajikan hasil analisis tentang kedudukan dan fungsi Al-Qur'an sebagai bagian perkembangan keilmuan yang harus dipelajari

PETA KONSEP



KATA KUNCI	Kedudukan dan fungsi	<i>Al-Furqon</i>
	<i>Al-Huda</i>	<i>Asy-Syifa</i>
	<i>At-Tanzil</i>	<i>Adz-Dzikh</i>



APERSEPSI

قال الله تعالى: مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أَنْتِ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

“Barang siapa yang mengerjakan amal sholeh baik laki-laki ataupun perempuan, sungguh Kami akan menghidupinya dengan kehidupan yang baik dan membalaas mereka dengan balasan yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”, (QS: an-Nahl[16]: 97)

Amal sholeh dilakukan dengan berharap ridla Allah Swt. semata. Perbuatan dianggap sebagai amal sholeh jika dikembalikan pada standar hukum Islam yaitu, wajib, haram, makruh, sunnah dan mubah. Maka yang wajib haruslah dilakukan dengan kemampuan yang maksimal, yang haram harus ditinggalkan, yang sunnah sebaiknya dikerjakan, karena jika yang sunnah sudah sering diabaikan akan mudah untuk meninggalkan yang wajib. Perbuatan yang mubah sebaiknya dihindari meskipun itu diperbolehkan, sedangkan yang makruh sebaiknya ditinggalkan. Standar syariat Islam inilah yang harus kita perhatikan dalam menentukan pilihan berbuat atau tidak berbuat, untuk mendapatkan kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

Al-Qur'an dan Al-Hadis harus menjadi landasan kita dalam beramal. Dari gambar dan ayat di atas, diskusikan dengan teman yang ada dikelompokmu untuk mendapatkan contoh perbuatan/amaliyah yang dapat kita lakukan sebagai wujud amal shaleh dan bentuk ketaatan pada Allah Swt. dan Rasulullah SAW.

Na..h tentunya setelah berdiskusi, pasti kalian sudah mendapatkan banyak hal baik contoh ataupun manfaat dari amal tersebut. Di bab ini kalian akan mempelajari tentang kedudukan Al-Qur'an sebagai sumber hukum, apa tujuan Al-Qur'an diturunkan Allah Swt. untuk manusia melalui Rasul-Nya. Setelah mempelajari bab ini kalian diharapkan mampu menfungsikan Al-Qur'an dalam kehidupan dengan baik, tidak hanya dijadikan sebagai hiasan almari dan hiasan dinding di rumah.

A. Kedudukan Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab samawi terakhir yang diturunkan kepada nabi terakhir Muhammad SAW. Kitab ini (Al-Qur'an) menjadi sumber pertama dan utama bagi manusia

dalam menentukan suatu hukum untuk mengatur kehidupannya. Perintah ini tertulis dalam QS: An-Nur[24]: 54

قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّمَا عَلَيْهِ مَا حُمِّلَ وَعَلَيْكُمْ مَا حُمِّلْتُمْ وَإِنْ تُطِيعُوهُ تَهْتَدُوا
وَمَا عَلَى الرَّسُولِ إِلَّا الْبَلَاغُ الْمُبِينُ

“Katakanlah: “Taatlah kepada Allah dan taatlah kepada Rasul, jika kamu berpaling, maka sesungguhnya kewajiban Rasul (Muhammad) itu hanyalah apa yang dibebankan kepadanya dan kewajibanmu hanya apa yang dibebankan kepadamu, jika kamu taat kepadanya, niscaya kamu mendapat petunjuk. Kewajiban Rasul hanyalah menyampaikan (amanat Al-Qur’an) dengan jelas” (QS: an-Nur: 54)

Lafadz *at{i>u|llah* (اطيع الله) adalah taat kepada Allah, yaitu dengan mentaati apa yang Allah Swt. firmankan dalam Al-Qur’an dan lafadz *at{i>u|l rasul* (اطيعوا الرسول) adalah mentaati Rasulullah SAW. dengan menjalankan apa yang Beliau sampaikan melalui hadis-hadisnya.

Dalam melakukan penggalan hukum (ijtihad) misalnya, seseorang harus menjadikan keduanya (Al-Qur’an & Hadis) sebagai pedomannya dalam berijtihad. Begitulah kedudukan Al-Qur’an dalam Islam. Dengan kemuliaan Al-Qur’an, umat ini akan mulia dan siapa saja yang memuliakan Al-Qur’an serta menjadikannya sebagai pedoman hidup, maka ia akan mulia seperti kitabnya (Al-Qur’an).

DISKUSI

Bentuklah diskusi kelompok yang beraanggota 5-6 siswa tentang “menjadikan Al-Qur’an sebagai sumber hukum yang pertama, agar mendapat rahmat Allah”. Tunjuk satu dari teman kelompokmu untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

B. Fungsi Al-Qur’an

Segala sesuatu memiliki fungsi dan tujuan tertentu, begitu juga dengan Al-Qur’an. Kitab suci yang Allah Swt. turunkan kepada Rasulullah SAW. memiliki fungsi dan tujuan untuk mengatur kehidupan manusia terutama umat Islam. Diantara fungsi dan tujuan tersebut adalah:

1. Sebagai petunjuk bagi manusia, QS: al-Baqarah[1]: 185

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَى وَالْفُرْقَانِ

“Bulan Ramadhan adalah (bulan) yang didalamnya diturunkan Al-Qur’an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda antara yang benar dan yang bathil” QS: al-Baqoroh[1]: 185

Keluarga adalah dasar dari Pendidikan karakter anak. Membiasakan untuk membaca dan mempelajari Al-Qur’an sangat dibutuhkan. Membiasakan untuk membaca dan memahami isinya akan menumbuhkan dan mewarnai karakter anak.



Gmb; 3.2. <https://www.hidayatullah.com/>

Lafadz *Hudal li annas* (هدى للناس) berarti petunjuk bagi manusia, maksudnya apabila manusia menggunakan potensi akal yang dimiliki untuk berfikir tentang kebenaran yang ada dalam Al-Qur’an maka ia akan mendapatkan hidayah/petunjuk untuk memeluk Islam sebagai Agama yang benar dan membebaskan manusia dari penghambaan kepada selain Allah Swt.

Juga sebagai petunjuk atau huda bagi orang-orang yang bertaqwa. Orang yang bertaqwa akan terus berusaha untuk selalu dekat dengan Al-Qur’an, tidak hanya sekedar membaca, ia akan menghafalkan semampunya dan mempelajarinya untuk diamalkan dalam kehidupan serta menyampaikan isinya pada yang lain, agar jalan kehidupannya selalu berada di jalan yang benar (Islam). Sebagaimana hadis Rasulullah SAW.:

إن الذي ليس في جوفه شيء من القرآن كالبيت الخرب

“Sesungguhnya orang yang dalam hatinya tidak ada Al-Qur’an sedikitpun (yang dia hafal) bagaikan rumah yang roboh (HR. At-Tirmidzi, ia mengatakan hadis ini shohih)

Sebagai petunjuk bagi manusia Al-Qur’an berisi tentang:

- a. Petunjuk aqidah dan keimanan yang harus diyakini oleh manusia yaitu meyakini bahwa Allah Swt. adalah Tuhan yang harus disembah dan diagungkan sebagaimana ikrar manusia ketika masih dalam rahim ibunya. QS: al-A’raf[7]: 172

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَى أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَى شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَمَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

“Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu mengeluarkanmu dari sulbi (tulang belakang) anak cucu Adam keturunan mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap roh mereka (seraya berfirman), “Bukankah Aku ini Tuhanmu?” mereka menjawab, “Betul (Engkau Tuhan Kami), kami bersaksi.” (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan, “sesungguhnya ketika itu kami lengah terhadap ini” QS: al-A’rof[7]: 172.

- b. Petunjuk mengenai akhlak, baik akhlak kepada Al-Khaliq, kepada makhluk atau kepada dirinya sendiri.
- c. Petunjuk mengenai syariat dan hukum yang harus dijalani dalam kehidupannya.



Gmb: 3.3: <https://www.muslimahnews.com/2019/04/22/jangan-bajak-nama-kartini/>

Raden Adjeng **Kartini** atau lebih sering dikenal dengan nama **R. A. Kartini** lahir di Jepara, 21 April 1879, dari keluarga priyayi atau bangsawan Jawa. **Kartini** adalah putri dari pasangan Raden Mas Adipati Ario Sosroningrat dan M. A. Ngasirah. Jika membaca sejarah berikut surat-surat Kartini, maka kita akan temukan bahwa Kartini adalah perempuan yang sepanjang hayatnya penuh dengan pergulatan ideologi. Pertemanannya dengan Keluarga Abendanon, sempat membuatnya terkagum pada kehidupan bebas perempuan Barat, bahkan nyaris menjadi alat politik sekularisasi Kompeni. Lalu, persahabatannya dengan Stella dan keluarga Van Kol, juga nyaris membuatnya meninggalkan Islam dan mengadopsi nilai-nilai Kristen dan Sosialisme. Di akhir hayatnya, saat Islam mulai lebih jauh dikenalnya, inilah yang Kartini tulis pada sahabat penanya “Sudah lewat masanya, tadinya kami mengira bahwa masyarakat Eropa itu benar-benar satu-satunya yang paling baik, tiada taranya. Maafkan kami, tetapi apakah Ibu sendiri menganggap masyarakat Eropa itu sempurna? Dapatkah Ibu menyangkal bahwa di balik hal-hal indah dalam masyarakat Ibu terdapat banyak hal yang tidak bisa disebut sebagai peradaban?” (Surat Kartini Kepada Ny Abendanon, 27 Oktober 1902). “Moga-moga kami mendapat rahmat dapat bekerja membuat umat agama lain memandang Islam patut disukai” (surat Kartini kepada Ny. Van Kol, 21 Juli 1902).

2. Sebagai pembeda antara yang hak dan yang bathil

Lafadz *Al-Furqon* (الفرقان) pembeda, artinya Al-Qur'an mempunyai fungsi agar manusia dapat membedakan antara yang *hak* dan yang *bathil*. Dalam QS: Al-Furqon[25]: 1

تَبَارَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَى عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ نَذِيرًا

“Maha suci Dzat yang telah menurunkan al-Furqon atas hambaNya agar menjadi peringatan bagi seluruh alam”. (QS; Al-Furqon [25]: 1)

Apa yang dibutuhkan oleh manusia dalam kehidupan ini sudah terangkum dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an menjadi sumber pokok dalam Islam dan berasal dari Dzat Yang Maha Sempurna. QS: al-Maidah[4]: 3

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا

“Hari ini Aku telah sempurnakan bagimu Agamamu dan telah Aku sempurnakan nikmatKu dan Aku ridlo Islam sebagai Agamamu”. (QS: al-Maidah[4]: 3)

Dengan potensi akal yang Allah Swt. berikan, manusia mampu memikirkan dan menentukan mana yang salah dan yang benar, kemudian mengambilnya sebagai suatu ketentuan yang harus ia jalani dalam kehidupannya. Juga secara fitrah/alami penciptaanya, jiwa manusia adalah baik, maka kesalahan yang ia lakukan sebenarnya adalah bertentangan dengan nuraninya. Potensi akal dan secara fitrah penciptaan manusia yang diikuti dengan petunjuk *ilahi* yang ada dalam Al-Qur'an, jika dioptimalkan dalam menfuniksannya, maka manusia akan mampu membedakan dan menentukan mana yang harus dilakukan dan mana yang harus ditinggalkan. Yang halal sudah dijelaskan sebagaimana yang haram juga sudah dijelaskan dalam Islam. Sabda Rasulullah SAW.

“Yang halal sudah jelas dan yang haram pun sudah jelas, diantara keduanya itu ada beberapa perkara yang belum jelas (syubhat). Hal-hal yang syubhat tidak diketahui oleh sebagian besar manusia, maka barangsiapa takut melakukan syubhat, berarti ia telah menjaga dirinya dari sesuatu yang mencemarkan kehormatan pribadinya serta agamanya. Dan barangsiapa yang jatuh kedalam syubhat, maka ia telah jatuh kedalam keharaman, sebagaimana seorang penggembala yang menggembala disekitar tempat yang terlarang, diragukan ternaknya itu makan dari tempat yang terlarang tadi” (HR. Bukhori dan Muslim).

3. Al-Qur'an sebagai pemberi kabar gembira dan ancaman

Kisah umat terdahulu yang ada dalam Al-Qur'an adalah gambaran riil tentang kehidupan mereka. Kisah keshalehan umat terdahulu memotivasi kita untuk terus berlaku baik agar dapat meraih janji Allah Swt. berupa kehidupan yang baik dan pahala surga. Fungsi Al-Qur'an ini dijelaskan sebagaimana tugas para utusan Allah Swt. dalam QS: Al-An'am[6]: 48.

وَمَا نُرْسِلُ الْمُرْسَلِينَ إِلَّا مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ ۖ فَمَنْ ءَامَنَ وَأَصْلَحَ فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

"Dan tidaklah Kami mengutus para Rasul itu melainkan untuk memberi kabar gembira dan peringatan. Barangsiapa yang beriman dan mengadakan perbaikan, maka tidak ada kekhawatiran atas mereka dan tidak pula mereka bersedih". (QS: al-an'am[6]: 48).

Kata *mubasyirin* (مُبَشِّرِينَ) sebagai pemberi kabar gembira bagi orang-orang yang beriman dan mau melakukan perbaikan diri dengan balasan yang lebih baik. Sedangkan lafadz *munzirin* (وَمُنذِرِينَ) sebagai pemberi ancaman bagi orang-orang yang melanggar aturan yang dibawa oleh para Nabi. Rusaknya kehidupan ini karena sebagian dari manusia mengabaikan atau bahkan meninggalkan aturan Allah Swt. mereka lebih senang mengikuti hawa nafsu dari pada mengikuti petunjuk yang sudah disebutkan dalam Al-Qur'an dan Hadis Rasulullah SAW.

4. Sebagai obat (*syifa*)

Al-Qur'an sebagai obat atau penawar segala penyakit baik fisik ataupun rohani, disebutkan QS: Al-Isra[17]: 82

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

"Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an sesuatu yang menjadi penawar (obat) dan rahmat bagi orang-orang yang beriman, dan Al-Qur'an tidaklah menambah bagi orang-orang yang dholim kecuali kerugian" QS: Al-Isro[17]: 82

Al-Qur'an akan menjadi *syifa* dan rahmat bagi orang-orang yang menyakininya dan berilmu dengannya, tetapi sebaliknya orang yang dhalim dan tidak menyakininya akan mendapatkan kerugian yang sangat besar.

Menurut Ibnu Katsir, “Tidak terdapat kebathilan dalam Al-Qur’an baik dari sisi depan maupun belakang. Al-Qur’an merupakan penyembuh dan rahmat bagi orang-orang yang beriman, yaitu dengan menghilangkan segala bentuk keraguan, kemunafikan, kesyirikan, penyimpangan dan perselisihan”. Imam Al-Maraghi menjelaskan sebagai rahmat adalah “bahwa Al-Qur’an akan membebaskan orang-orang yang bertaqwa dari azab dan memasukkannya ke dalam surga. Dengan demikian Al-Qur’an akan mengarahkan dan membimbing manusia untuk melakukan kebaikan, memerangi kebodohan agar terus berada pada jalan yang benar (Islam) dan terhindar dari penyimpangan-penyimpangan pemikiran yang dapat merusak aqidah dan kehidupannya.

DISKUSI

Buatlah diskusi kelompok kecil masing-masing beranggota 4-5 orang. Diskusikan materi tentang fungsi Al-Qur’an dalam kehidupan, dan apa akibat yang akan di terima jika hal itu diabaikan. Kemudian presentasikan di depan kelas.

RANGKUMAN

1. Kedudukan Al-Qur’an adalah sebagai sumber hukum yang pertama dalam Islam.
2. Fungsi Al-Qur’an diturunkan kepada manusia diantaranya adalah;
 - a). sebagai pedoman hidup
 - b). sebagai pembeda antara yang hak dan yang bathil
 - c). sebagai pemberi kabar gembira dan peringatan
 - d). sebagai syifa (obat dan penawar)



UJI KOMPETENSI

Jawablah pertanyaan berikut secara singkat dan jelas!

1. Apa yang dimaksud dengan Al-Qur’an sebagai *Al-Furqon*, jelaskan!
2. Tuliskan dalil tentang Al-Qur’an sebagai petunjuk!
3. Bagaimana menurut kalian agar Al-Qur’an itu berfungsi sebagai pemberi kabar gembira bagi kita, jelaskan!

4. Berikan contoh sikap dari pengamalan memfungsikan Al-Qur'an sebagai penawar/obat
5. Tuliskan dalil tentang kisah umat terdahulu yang dapat menjadi peringatan untuk kita hari ini!



TUGAS INDIVIDU

Setelah mempelajari fungsi Al-Qur'an pada bab ini, coba tuliskan dalil-dalil lain yang menunjukkan tentang fungsi tersebut!



TUGAS KELOMPOK

Lakukan pengamatan terhadap lingkungan sekitar Anda untuk mendapatkan contoh perbuatan dan akibat yang diterima ketika Al-Qur'an itu diabaikan!

PENDALAMAN KARAKTER

Setelah mempelajari bab ini, hikmah yang dapat Anda pelajari diantaranya adalah:

1. Menyakini bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah Swt. yang menjadi sumber pokok hukum yang pertama dan utama dalam islam.
2. Mampu bertanggungjawab terhadap tugas apapun yang diberikan dan dapat menyelaikna dengan baik
3. Tidak menunda-nunda sesuatu karena menunda akan menjadi beban
4. Mempergunakan waktu luang untuk belajar dan menggali ilmu yang banyak terutama yang terkait dengan ilmu Agama.

REFLEKSI

Setelah mempelajari materi ini, lakukanlah penilaian diri terhadap materi yang ada pelajari dengan memberikan tanda (✓) pada kolom yang tersedia.

NO	Subtema	Paham	Paham sebagian	Belum paham
1	Kedudukan Al-Qur'an dalam Islam			
2	Fungsi dan tujuan Al-Qur'an diturunkan beserta dalilnya. Sebagai pedoman hidup Sebagai penawar/obat Sebagai pembeda antar yang hak dan yang bathil Sebagai petunjuk			

MUTIARA HIKMAH

من أحب شيئاً أكثر ذكره

“Barang siapa mencintai sesuatu, ia akan banyak menyebutnya”

Bagi seorang mukmin prioritas cintanya adalah Allah Swt., maka ia akan selalu menyebutNya, mengingatNya dalam keadaan duduk, berbaring ataupun berdiri.